

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini bersifat kualitatif, yang mana data yang dikumpulkan adalah data deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi, dengan teknik survei, *interview*, angket, observasi, atau dengan teknik tes (studi kasus, komperatif dan lain-lain).<sup>1</sup>

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan serta menjelaskan mengenai sejauh mana pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) di tingkat Sekolah Dasar.

---

<sup>1</sup>Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), h. 139.

<sup>2</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 5.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian di atas, maka subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru yang memberikan bimbingan keagamaan.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan variabel penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>4</sup> Objek penelitian dalam penelitian ini berhubungan dengan perumusan masalah, yakni berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan seperti bentuk dan kendala dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK).

## **C. Data dan Sumber Data**

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, yaitu data pokok yang akan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu tentang apa saja bimbingan yang

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, Saifuddin Azwar, *Metodologi...*, h. 34-35.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 91.

diberikan serta metode yang digunakan oleh pembimbing dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi tersebut.

2. Data sekunder, yaitu data penunjang yang digunakan untuk melengkapi data primer yang dikemukakan dalam gambaran penelitian. Data tersebut dapat berupa dokumen tentang profil sekolah, dokumen-dokumen pendukung serta foto-foto dokumentasi yang diambil langsung oleh peneliti di lapangan.

Untuk menggali data-data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber kepada:

1. Responden, yaitu orang-orang yang telah ditetapkan menjadi subyek penelitian.
2. Informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang gambaran ABK selain dari guru pendamping, seperti kepala sekolah, orang tua murid dan sebagainya.
3. Dokumentasi, yaitu berupa dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti:

1. Observasi.

Teknik observasi ini disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan alat indra yaitu pengamatan secara langsung.<sup>5</sup> Jadi, yang dilakukan pada penelitian dengan observasi yaitu dengan melakukan kunjungan langsung ke lapangan untuk melakukan penjajakan awal.

## 2. Wawancara

Teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam, baik yang bersangkutan dengan subjek dan objek penelitian selama melakukan proses observasi. Wawancara ini dilakukan juga untuk mendapatkan hasil penelitian dengan panduan pedoman wawancara yang telah penulis tentukan sebelumnya. Untuk mendapatkan data yang maksimal dan valid maka penulis melakukan wawancara secara mendalam.

## 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen tertulis yang dimiliki sekolah. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui profil tempat dilakukannya penelitian.

---

<sup>5</sup>Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006) h. 156.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman tentang objek penelitian dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.<sup>6</sup> Metode analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan secara lebih spesifik. Teknik tersebut dapat juga disebut sebagai teknik analisis deskriptif kualitatif.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen sebagaimana dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>7</sup>

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada bagian analisis data diuraikan proses

---

<sup>6</sup>Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 80.

<sup>7</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rosdakarya, 2001), h. 248.

pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Persoalan yang dihadapi dalam pengumpulan data adalah banyaknya catatan-catatan lapangan dan dokumen yang terkumpul, sehingga dapat menyulitkan peneliti dalam menangkap makna yang esensial dan menata kembali, serta merampingkan menjadi satuan-satuan yang siap dianalisis.

Analisa data setelah pengumpulan data, pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara sistematis kepada pembaca. Penelitian kualitatif memfokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu, konteks mana yang dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Artinya, analisis

harus sudah dilakukan sejak awal, tidak sama dengan dengan analisis data dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Proses interaktif juga dilakukan baik pada waktu pengumpulan data masih berlangsung, misalnya dalam bentuk perbandingan antar unit data, pengelompokan data, maupun pengumpulan data sudah berakhir, dalam penyusunan laporan yang melibatkan analisis tahap akhir. Proses siklus dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai akhir sebagai kelanjutan proses refleksi.

Proses pelaksanaan penelitian ilmiah terdiri dari langkah-langkah yang juga menerapkan prinsip metode ilmiah. Adapun langkah-langkah yang harus penulis lakukan selama melakukan penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
2. Melakukan studi pendahuluan
3. Merumuskan hipotesis
4. Menentukan rancangan dan desain penelitian
5. Menentukan dan mengembangkan instrumen penelitian
6. Menentukan subjek penelitian
7. Melaksanakan penelitian
8. Melakukan analisis data
9. Merumuskan hasil penelitian dan pembahasan
10. Menyusun laporan penelitian.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *credibility* (*validitas internal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*reabilitas*) dan *confirmability* (*objektifitas*).

### **1. Uji Kredibilitas Data**

Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu juga digunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>8</sup>

Melalui teknik pemeriksaan ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori, dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan teori-teori tentang bimbingan keagamaan, anak berkebutuhan khusus serta pendidikan inklusif. Fakta, data, dan informasi yang didapat dapat dipertanggungjawabkan dan

---

<sup>8</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rosdakarya, 2006), h. 330.



memenuhi persyaratan keabsahan dan keandalan. Kemudian pemeriksaan melalui sumber dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan informan. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*<sup>9</sup>

## **2. *Transferability***

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## **3. *Dependability***

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor/pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai data dan tak dapat menunjukkan “Jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

## **4. *Confirmability***

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 270.

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada sedangkan hasilnya ada.